

Desain Interior Islamic School Dengan Konsep Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Sifat Wajib Nabi dan Sifat Mulia Pandawa untuk Mewujudkan Sistem Pembelajaran yang Interaktif, Symbolic dan Edufun

Ian Wihdan Arrijal, dan Anggri Indrasprasti, S.Sn., M.Ds.

Desain Interior, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia

e-mail: anggri@interior.its.ac.id

Abstrak—Sekolah merupakan tempat dimana kita belajar dan membentuk kepribadian untuk tujuan tertentu. Sekolah Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Pare merupakan salah satu unit pendidikan yang dibawah institusi departemen agama setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Desain interior ini mengambil konsep pembelajaran karakter untuk meningkatkan dan menyiapkan kader bangsa menyongsong 100 tahun kemerdekaan Indonesia. Negeri kita membutuhkan pemimpin kreatif dan berkarakter. Dengan konsep pembelajaran karakter dengan metode pendekatan empat sifat nabi (shidiq, amanah, tablig dan fathonah) diharapkan pendidikan di Indonesia mampu menciptakan anak didik yang tak hanya cerdas dalam intelektual tapi memiliki keagungan hati yang memiliki karakter 4 sifat wajib rosul. Selain itu dengan metode edufun teknik ajaran karakter dikombinasikan dengan karakter unik pandawa sehingga mampu menciptakan suasana interior yang dekoratif dan kreatif dalam memaksimalkan pembelajaran karakter.

Kata Kunci— Islamic School, Karakter, Pandawa, Sifat Wajib Rosul

I. PENDAHULUAN

Mutu Pendidikan di Indonesia berdasarkan data UNESCO 2011 menduduki peringkat 69 dari 127 negara, pada 2012 menjadi peringkat 64 dari 120 negara, dan pada 2013 naik tiga peringkat menjadi 121 dari 185 Negara. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan mutu Indonesia sangat memprihatinkan. Bahaya laten Korupsi merupakan salah satu contoh merosotnya moral bangsa dalam dunia pembentukan karakter.

Pendidikan yang baik adalah melalui pembelajaran karakter. Ada 4 karakter dasar yang dapat kita telaah dan pahami untuk menciptakan sebuah pola pendidikan berkarakter. Empat sifat dasar Rosullullah SAW yaitu : Amanah yang berarti dapat dipercaya, Shidiq berarti benar atau sering dikaitkan dengan kejujuran, Fathonah yang

berarti kecerdasan atau disebut kreatif, terakhir Tabligh yang berarti menyampaikan atau komunikatif.

Poin pertama yang bisa kita ambil dalam pendidikan karakter yaitu pendidikan adalah belajar untuk dapat dipercaya, jujur, kreatif dan komunikatif. Karakter sangat penting untuk memimpin suatu bangsa. Negara kita dipimpin dengan orang-orang yang memiliki karakter kuat pada setiap periodenya. Maka dari itu, karakter merupakan syarat pokok untuk menjadi pemimpin, pondasi, dan pengikat bagi kompetensi yang lain. Karakter adalah penentu keberhasilan hidup. Sayangnya, pendidikan saat ini telah mengabaikan pengembangan karakter. Dengan konsep pendidikan karakter diharapkan pendidikan di Indonesia mampu mencetak generasi cerdas dan berakhlak kharimah, mencitai negeri dan menghargai budaya lokal.

Diahrapkan, Sekolah Islam MTsN Model Pare dengan menerapkan konsep pembelajaran karakter dapat menjadikan role model dalam dunia pendidikan di Indonesia sehingga semakin banyak generasi bangsa yang memiliki keagungan pikiran dan kerendahan hati yang mencerminkan sifat pemimpin segala umat, Nabi Muhammad, SAW.

A. Permasalahan

1. Bagaimana menciptakan suasana interior yang Islami dan nyaman untuk proses belajar mengajar,
2. Bagaimana menanamkan karakter Islam dan budaya pada anak didik menggunakan treatment interior,
3. Bagaimana menanamkan nilai-nilai kearifan budaya lokal guna memperkaya pengetahuan siswa dalam memilah/menyeleksi budaya asing sehingga tidak melupakan budaya lokal sendiri,
4. Bagaimana membuat siswa/siswi mampu menangkap gubahan elemen interior ruang terutama 4 sifat rosul

yang diperkuat pada karakter wayang untuk diterjemahkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari,

5. Bagaimana menciptakan suasana yang kondusif untuk menunjang keperluan khusus seperti pembacaan alquran di pagi hari.

B. Batasan Masalah

1. Penerapan Karakter Sifat Wajib rosul yang akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari
2. Memperkuat ajaran karakter Wajib Rosul dengan langgam budaya di Jawa, Pandawa lima
3. Pembiasaan aktifitas dengan bentuk interior dengan mengaplikasikan ajaran Islam sehingga berdampak pada kebiasaan pola hidup yang sesuai ajaran Islam yang baik dan benar.
4. Pengelolaan zoning yang optimal terhadap akses publik dan akses user untuk mempermudah jangkauan, nyaman dan fleksibilitas dalam beraktifitas di area Islamic School
5. Perluasan ruang dimungkinkan untuk mengoptimalkan konsep karakter yang akan dibentuk pada anak didik
6. Area desain meliputi tiga ruang terpilih yaitu ruang kelas, Perpustakaan, dan kantin. Yang ketiganya memiliki peran vital dan merupakan tempat general yang sering seluruh anak didik beraktivitas didalamnya.
7. Area rancang desain yang disarankan kurang lebih 800m²
8. Pembangunan hanya boleh penambahan unsur bangun dan dinding, tidak disarankan untuk pemindahan kolom induk bangunan area sekolah.

C. Tujuan

1. Mendisain Islamic school MtsN Model Pare dengan nuansa pendidikan karakter yang memiliki konsep pendidikan interaktif, simbolik dan edufun.
2. Merancang fasilitas dan bentuk interior yang dapat mentreatment anak didik untuk terbiasa mengikuti sifat wajib rosul untuk menumbuhkan karakter akhlakul karimah pada anak didik.
3. Merancang area perpustakaan yang berhubungan dengan sirkulasi ruang aula untuk memudahkan akses publik dan mampu menyampaikan image dan prestasi sekolah dalam sirkulasi menuju area publik.
4. Mengatur ulang area blocking ruangan agar terciptanya kenyamanan sirkulasi dan aktivitas untuk kelancaran proses belajar dan pembentukan karakter siswa.
5. Menanamkan nilai-nilai karakter sifat wajib rosul dalam segala aktifitas yang berada pada area Islamic School
6. Memperkuat visualisasi karakter wajib rosul serta memperkenalkan budaya lokal tokoh pewayangan sebagai warisan bangsa yang patut kita banggakan serta kita pelajari makna filosofi cerita warisan nenek moyang bangsa.
7. Mengatur area ruang yang nyaman dan kondusif untuk belajar dan membaca Al Qur'an ketika di awal jam pelajaran.

D. Manfaat

1. Menciptakan konsep pembelajaran yang baru yang lebih interaktif dan edufun, sehingga membuat anak didik dapat belajar di luar kelas dengan konsep pembelajaran *learning by doing*.
2. Dengan menerapkan konsep pembelajaran karakter diharapkan dapat membentuk karakter pribadi anak didik yang selain intelektual namun berbudi pekerti luhur.
3. Menciptakan tata ruang yang lebih fleksibel dan nyaman dalam keterjangkauan tempat yang umum dan privat bagi penghuni sekolah.
4. Mengenalkan budaya melalui konsep simbolik sebagai bahasa visual untuk memperindah suasana interior agar tidak monoton.

II. URAIAN PENELITIAN

A. Metode Pengumpulan Data

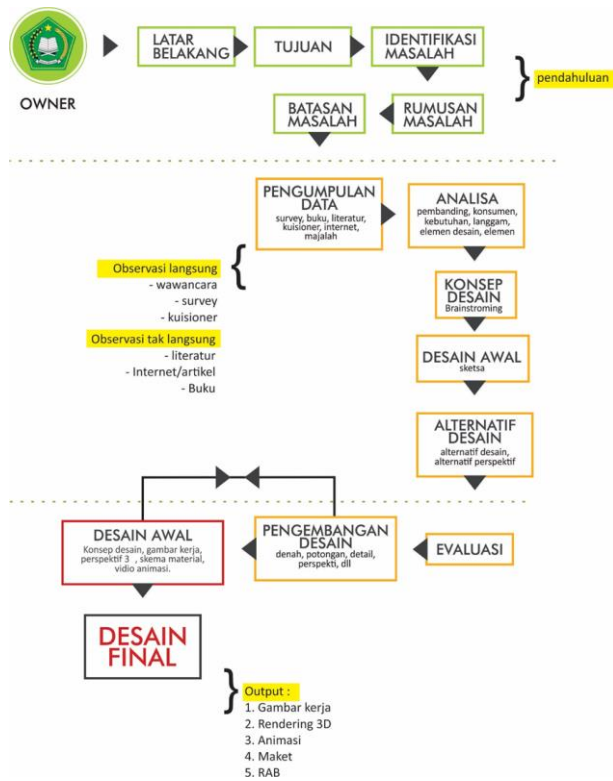
1. Observasi Lapangan
Kegiatan observasi dapat dilakukan dengan menggunakan alat maupun tidak menggunakan alat. Contoh observasi dengan menggunakan alat adalah memfoto keadaan eksisting, mengukur kuat penerangan ruangan, mengukur suhu ruangan, dan lain-lain. Sedangkan observasi tanpa menggunakan alat adalah hanya melihat, meraba, mencium dan mendengar.
2. Wawancara
Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersifat lebih personal. Dengan metode wawancara, data yang diperoleh akan bersifat lebih mendalam dan detail jika sumber yang diwawancarai adalah sumber yang benar-benar kompeten dalam menguraikan permasalahan maupun hal-hal seputar objek yang dirancang.
3. Kuisisioner
Penyebaran Kuisisioner pada pengguna untuk memperoleh data general yang tidak bisa kita dapat dengan metode wawancara
4. Study literatur
Untuk memperoleh data yang sesuai dengan bidang keilmuan yang dibahas, diperlukan sebuah studi literatur. Sumber studi literatur ini dapat diperoleh dari jurnal ilmiah, buku teks, modul seminar, majalah, artikel, internet dan lain-lain. Sumber studi literatur yang digunakan sebaiknya adalah sumber terbaru dan terkini.

B. Metode Analisis Data

Data yang sudah didapat dari proses pengumpulan data kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deduktif, dimana data yang telah diperoleh tersebut dibandingkan kemudian diambil hal-hal positif dan yang berguna serta mempertimbangkan segi kekurangannya. Selain itu juga menggunakan metode komperatif, metode menggabungkan data untuk melakukan perbandingan data-data yang ada.

Selanjutnya membentuk data-data tersebut sesuai judul Tugas Akhir.

C. Metode Desain



Gambar 1. Skema Konsep Metodologi desain

III. KONSEP DESAIN

A. Objek Desain

Objek desain yang diambil pada Tugas Akhir ini adalah Islamic School MTsN Model Pare, Kediri. Pendidikan yang setara dengan sekolah menengah pertama (SMP) namun terdapat mata pelajaran lebih untuk materi pendidikan agama islam.

B. Konsep Makro

Konsep Pembelajaran Karakter dengan menerapkan ajaran sifat wajib rosul dan diperkuat dengan penyampaian simbolik dari karakter karakter budaya Pandawa serta tokoh pewayangan yang terkenal lain dalam menerjemahkan karakter Shidiq, Fatonah, Amanah dan Tabliq. Teknik Walisongo dalam memasukkan ajaran Islam menggunakan budaya dan kebiasaan penduduk lokal merupakan konsep yang diadopsi dari konsep penerapan pendidikan karakter pada anak didik di era sekarang. Dengan mengambil karakter tokoh pewayangan dan menyisipkan karakter wajib rosul untuk mempermudah daya tangkap pembelajaran anak didik. Dengan konsep edufun treatment interior yang membiasakan anak didik untuk memiliki sifat komunikatif, kreatif dan berkarakter.



Gambar 3 Skema Gagasan Konsep Makro

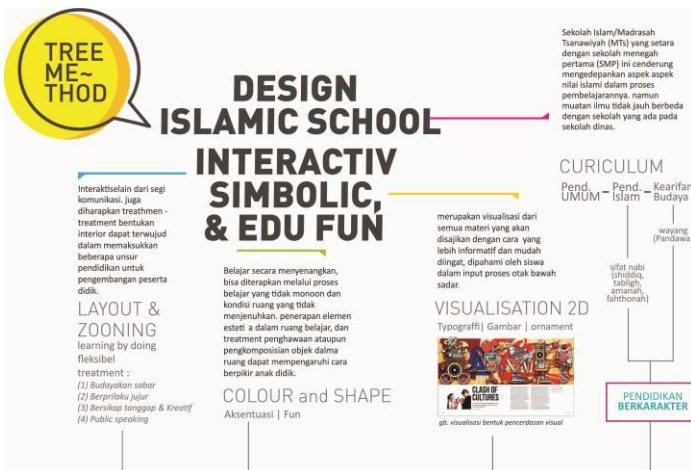


Gambar 4 Ilustrasi karakter anime Pandawa Lima

C. Konsep Mikro

1. Dinding

Bentukan dinding diambil dari konsep tegas dan berkarakter, untuk mewujudkan corak interior islami modern terdapat ukiran corak arab untuk memperkuat suasana. Penggunaan material untuk bentukan dinding yaitu menggunakan bata ringan pvc board untuk motif dan kombinasi kayu untuk memperkuat suasana. Selain itu bentukan dinding partisi sebagai bukaan cahaya maupun penghawaan untuk membuat suasana sejuk dan hemat energi. Untuk penggunaan warna dinding dominan putih dengan aksentuasi warna fun sebagai point of interest interior sekolah.



Gambar 2 Skema Konsep Makro



Gambar 5 Skema Konsep Dinding

2. Lantai

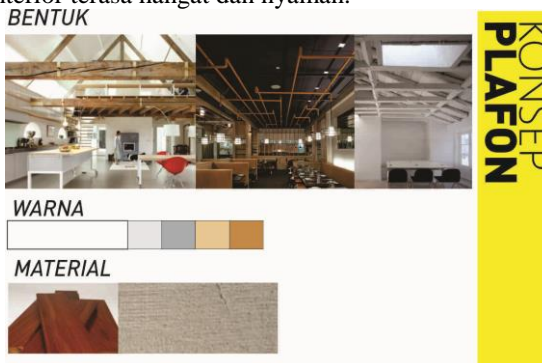
Konsep bentukan lantai minimalis dengan menggunakan material parkit dan lantai plester dengan finishing dari propan. Selain mendukung konsep ruangan dengan dominasi warna putih penggunaan finishing doof akan membuat susana ruangan tidak terlalu memantulkan banyak cahaya.



Gambar 6 Skema konsep lantai

3. Plafon

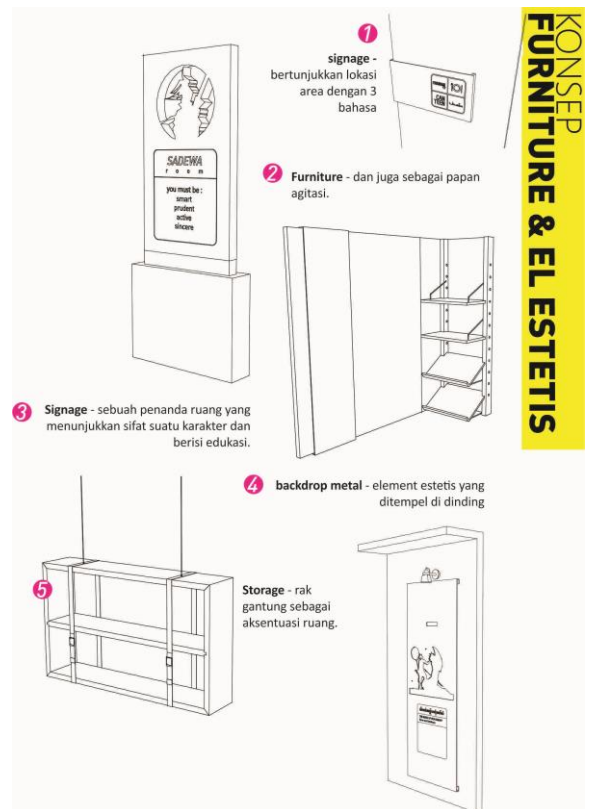
Konsep plafon, untuk memunculkan nuansa clean dan bentukan karakter ruangan. Pemilihan konsep plafon adalah expose ceiling dengan selain memperkuat konsep Shidiq (benar/jujur) konsep expose ceiling juga memberikan kesan luas. Untuk area tertentu kombinasi semi dropceiling bernuansa kayu akan membuat area interior terasa hangat dan nyaman.



Gambar 7 skema konsep plafon

4. Elemen Estetis & Furnitur

Bentukan elemen estetis dan furnitur menggunakan analogi bentukan karakter empat sifat wajib rosul dengan bentukan tersebut mampu membiasakan dan membentuk pola didik yang mengarah pada karakter wajib rosul, selain itu untuk estetika ruang, konsep kajian universal dari bentukan elemen estetis dan furnitur divisualisasikan dengan karakter budaya lokal dengan material modern akan terkesan kontemporer dan tidak ketinggalan jaman di era sekarang.



Gambar 8 Skema konsep furniture dan elemen estetis

5. Warna

Konsep Warna pada interior Islamic School ini secara general menggunakan warna putih karena untuk proses belajar mengajar dibutuhkan pemaksimalan cahaya agar kondisi visual nyaman untuk aktivitas membaca belajar dan diskusi namun untuk aksentuasi ruangan warna warna kontemporer akan masuk sebagai konsep edufun dalam menciptakan suasana nyaman.



Gambar 9 Skema konsep Warna

IV. DESAIN AKHIR

A. Ruang Terpilih – Kelas

Ruang terpilih 3, Kelas. Area krusial dimana banyak waktu digunakan untuk menyerap, mempelajari dan

menganalisa materi yang disampaikan guru kepada murid. konsep utama rancangan desain ini selain membuat nyaman juga menggunakan metode membiasakan murid untuk terbiasa dengan gubahan interior yang ada, contohnya furnitur yang terdapat didekat pintu masuk kelas dimana bertujuan untuk membiasakan pola hidup disiplin waktu serta memunculkan karakter pandawa sebagai pemerkuat penyampaian edukasi pembelajaran karakter. dan untuk uansa pembentuk islami muncul dalam bentuk ventilasi ruangan yang didesain dengan kaligrafi arab. serta permainan leveling bertujuan untuk memudahkan guru dan murid dalam berinteraksi di dalam kelas.



Gambar 10 View ruang kelas area depan



Gambar 11 View ruang kelas tampak area belakang

Oleh karena itu bentuk furnitur nantinya akan dibuat lebih interaktif dan elemen interior pendukung yang mampu merubah sikap dan pola kebiasaan anak didik.

B. Ruang Terpilih – Kantin

Ruang terpilih dua adalah ruang kantin. Ruang ini didesain terbagi menjadi 3 bagian. Pertama, Area Service merupakan area makanan dan minuman yang dapat diakses melalui dua pintu (mengingat kondisi ruang kantin di tengah area Islamic School). Kedua, Area makan dimana desain terbagi menjadi 2, area khusus laki laki dan area khusus perempuan. Ketiga, Area Café, merupakan tempat santai untuk instrahat dan berdiskusi ataupun menerima tamu untuk guru dan karyawan.



Gambar 12 View area masuk pintu barat Kantin



Gambar 13 View Pintu timur dan area café

Untuk treatment interior dan detailnya, konsep ruang kantin ini menggunakan prinsip konsep kebersihan sebagaimana dari iman. Sehingga disetiap pintu masuk terdapat area cuci kaki dan sebelum memasuki area makan terdapat pula cuci tangan. pembiasaan ini yang nantinya akan membentuk karakter anak didik selalu menjaga kebersihan baik bersih jasmani maupun rohani. nuansa Islam dapat dilihat pada area masuk kantin dan bentuk simbol penunjuk arah/lokasi yang didesain menggunakan tiga bahasa (arab, inggris dan indonesia) Selain itu dengan konsep expose ceiling dan atap kaca di beberapa spot dan dinding partisi di area makan adalah usaha untuk meminimalisir penggunaan energi dan menciptakan suasana nyaman di dalam area makan sehingga terdapat area publik yang interaktif diluar jam pembelajaran kelas yang mampu menciptakan karakter informatif (amanah/menyampaikan pesan) dan komunikatif (tabliq/menyampaikan).



Gambar 14 View Interior Kantin area pesan dan cuci tangan

C. Ruang Terpilih – Perpustakaan

Ruang terpilih tiga, ruang Perpustakaan. Ruangan ini adalah tempat ke dua untuk belajar mengajar selain di kelas. Di sini, anak didik mengambil informasi, belajar kelompok atau menyibukkan diri membaca artikel atau bacaan populer lainnya. Oleh sebab itu, seharusnya sebuah perpustakaan dapat didesain nyaman dan semenarik mungkin agar dapat mendukung kegiatan siswa.

Konsep interior disini adalah *learning by doing* dimana banyak bentukan interior yang membiasakan anak didik untuk berperilaku mengikuti konsep pembelajaran karakter sifat wajib Rosul. Area pengembalian buku adalah area Shidiq (berkata benar) dan diperkuat dengan visualisasi karakter Pandawa Brantasena yang tegas sehingga membuat anak didik dapat mengenang sekaligus mempelajari karakter yang dimiliki Pandawa dan juga contoh real pengaplikasian sifat shidiq.



Gambar 15 View area lobby perpustakaan



Gambar 16 View konsep dinding dan element estetis ruang

Bentukan interior yang lain adalah pada area baca terdapat signage yang menandakan ruangan tersebut berperilaku sesuai karakter yang ada pada signage tersebut.



Gambar 17 View area baca

V. KESIMPULAN

Dari beberapa data yang sudah terkumpul dan dianalisis, kemudian diaplikasikan dalam tugas akhir Islamic School, MTsN 1 Pare di Kabupaten Kediri sebagai sekolah Islam percontohan, dapat ditarik kesimpulan diantaranya :

1. MtsN Model Pare merupakan sekolah Islam yang selain mengedepankan kaum intelek namun juga menciptakan kader intelektual yang berbudi pekerti luhur dan pendidikan Islam yang kuat.
2. Konsep penerapan pembelajaran karakter dengan pendekatan siwat wajib rosul serta karkter menarik pandawa merupakan metode pembelajaran pertama yang mampu menciptakan suasana belajar interaktif, kreatif dan edufun.
3. Konsep pembelajaran di Islamic School ini diharapkan dapat dijadikan contoh untuk sekolah lain dan menarik minat siswa dalam mempelajari lebih jauh karakter Islam dan karakter budaya Jawa yang beraneke ragam, sehingga mampu menciptakan individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual namun berbudi pekerti luhur, berakhlakul karimah dan meningkatkan rasa cinta terhadap keragaman budaya Indonesia.

VI. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis Ian Wihdan Arrijal mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat dan petunjuk-Nya. Serta terima kasih kepada orangtua dan keluarga yang telah mendukung dengan sepenuh hati. Ibu Anggri Indraprasti, S.Sn., M.Ds. sebagai dosen wali, dosen pembimbing, dan sekaligus dosen koordinator Tugas Akhir, kawan-kawan seperjuangan Desain Interior ITS 2011 dan kawan – kawan BEM ITS, serta seluruh civitas akademik ITS yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

VII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Panero, Julius ; Zelnik, Martin. 1979. *Human Dimension & Interior Space*. Watson-Guption Publications. New York
- [2] Rosyid, Daniel. 2003. Pendidikan karakter anak. leutika. Bandung.
- [3] Sunyoto, Agus. 2012. Atlas Walisongo. Mizan. Jakarta.
- [4] <http://danielrosyid.com/tentang-daniel-m-rosyid> diakses pada 5 april 2015
- [5] <http://www.aljabr.sch.id/>
- [6] <http://www.mtsnpare.sch.id/> di akses pada : 18-01-2015